

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pemeriksaan sildenafil pada sampel jamu obat kuat diperoleh hasil sebagaimana yang disajikan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1. Hasil Pemeriksaan Sildenafil.

| KODE SAMPEL | HASIL PENGAMATAN | KETERANGAN |
|-------------|------------------|------------|
| A1 | (+)Positif | TMS |
| A2 | (+)Positif | TMS |
| A3 | (+)Positif | TMS |
| B1 | (-)Negatif | MS |
| B2 | (-)Negatif | MS |
| B3 | (-)Negatif | MS |
| C1 | (+)Positif | TMS |
| C2 | (+)Positif | TMS |
| C3 | (+)Positif | TMS |
| D1 | (-) Negatif | MS |
| D2 | (-) Negatif | MS |
| D3 | (-) Negatif | MS |
| E1 | (-) Negatif | MS |
| E2 | (-) Negatif | MS |
| E3 | (-) Negatif | MS |
| F1 | (-) Negatif | MS |
| F2 | (-) Negatif | MS |
| F3 | (-) Negatif | MS |
| G1 | (-) Negatif | MS |
| G2 | (-) Negatif | MS |
| G3 | (-) Negatif | MS |
| H1 | (+)Positif | TMS |
| H2 | (+)Positif | TMS |
| H3 | (+)Positif | TMS |
| I1 | (-) Negatif | MS |
| I2 | (-) Negatif | MS |
| I3 | (-) Negatif | MS |
| J1 | (+)Positif | TMS |
| J2 | (+)Positif | TMS |
| J3 | (+)Positif | TMS |
| K1 | (-) Negatif | MS |
| K2 | (-) Negatif | MS |
| K3 | (-) Negatif | MS |

Keterangan: TMS : Tidak memenuhi syarat

MS : Memenuhi syarat

Berdasarkan hasil pemeriksaan kandungan sildenafil pada jamu obat kuat, dari 32 sampel yang diambil dari 8 merk jamu didapatkan hasil positif terdeteksi adanya sildenafil pada jamu obat kuat sebanyak 12 sampel dari 3 merk. Sedangkan sampel yang tidak terdeteksi kandungan sildenafil pada jamu obat kuat yaitu 20 sampel dari 5 merk jamu.

4.1.1 Analisis Data

Berdasarkan hasil uji sildenafil, selanjutnya data di prosentasekan untuk mengetahui besarnya distribusi sampel obat yang terdeteksi mengandung sildenafil dan tidak mengandung sildenafil dengan rumus sebagai berikut :

$$\%TMS/MS = \frac{\sum \text{sampel Positif/Negatif sildenafil}}{\sum \text{keseluruhan sampel}} \times 100\%$$

keterangan = \sum = jumlah

Hasil prosentase kandungan sildenafil pada jamu obat kuat dapat ditabulasikan pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.2. Tabel hasil prosentase kandungan sildenafil

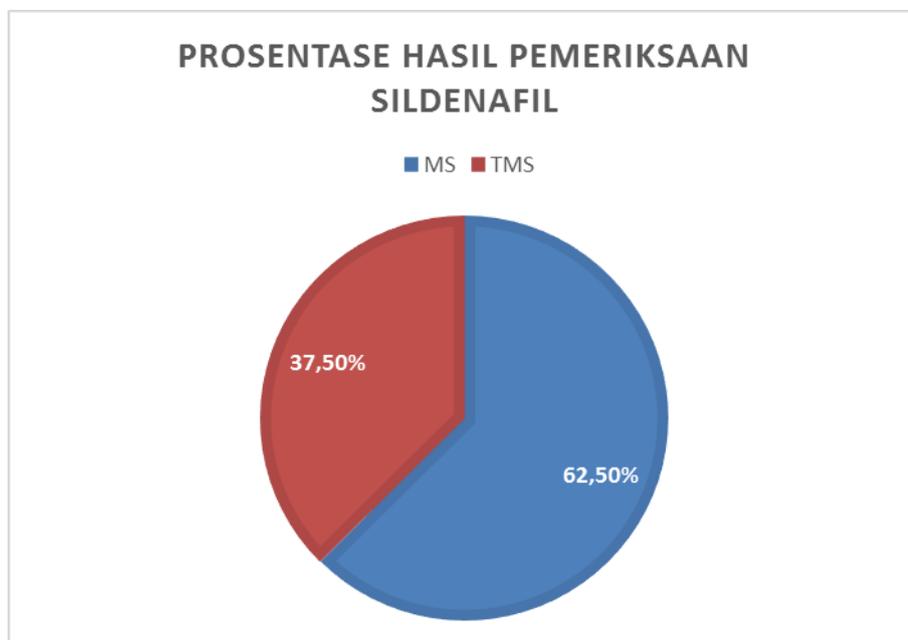
| Kategori | Jumlah | Prosentase (%) |
|----------|--------|----------------|
| MS | 20 | 62,5% |
| TMS | 12 | 37,5% |
| N | 32 | |

Keterangan : MS = Memenuhi syarat

TMS = Tidak memenuhi syarat

N = Jumlah

Prosentase kesesuaian kandungan sildenafil pada jamu obat kuat dengan ini dapat disajikan dalam diagram pie dibawah ini:



Gambar 4.1 diagram pie hasil prosentase sildenafil

4.2 Pembahasan

Analisa adanya kandungan sildenafil pada jamu obat kuat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya sildenafil pada jamu obat kuat, karena jamu obat kuat yang dipasarkan tidak diperbolehkan mengandung bahan kimia obat yang merupakan hasil isolasi ataupun sintetik. Penambahan sildenafil pada jamu obat kuat dapat dikategorikan sebagai penambahan bahan kimia obat, karena jamu hanya mengandung bahan herbal alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang dari riset terbukti bisa untuk pengobatan.

Pemeriksaan sildenafil dilakukan dengan metode kromatografi lapis tipis, yaitu dengan cara pemisahan yang di tentukan oleh fase diam (adsorben) dan fase gerak (eluen). komponen kimia bergerak naik mengikuti fase gerak karena daya

serap absorben terhadap komponen-komponen kimia tidak sama sehingga komponen kimia dapat bergerak. Setelah terjadi pemisahan lalu akan di amati secara visual dibawah lampu UV 245 atau UV 365. Dan dihitung nilai Rf bercak berwarna ungu, serta di bandingkan dengan nilai Rf standart sildenafil yaitu 0,5.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap 32 sampel jamu obat kuat yang diperiksa di ambil dari 8 merk, didapatkan hasil 37,5 % yang menunjukkan hasil positif. Dan sebanyak 67,5 % yang menunjukkan hasil Negatif.

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil tidak memenuhi syarat atau Positif (+) sildenafil prosentasenya lebih kecil, yakni 37,5%. Namun demikian hal ini menyebutkan bahwa penambahan sildenafil pada jamu obat kuat tetap saja tidak dibenarkan. Penambahan sildenafil yang terdeteksi pada sebagian sampel jamu obat kuat bertujuan untuk meningkatkan omset penghasilan dari produsen. Karena efeknya sangat cepat dihasilkan dari sildenafil, dengan ini masyarakat akan lebih tertarik untuk membeli jamu obat kuat tersebut. Hal ini sebagaimana yang dilansir oleh Poskota News (2012), bahwa disinyalir faktor utama yang masih terkandungnya sildenafil pada jamu obat kuat dikarenakan omset yang menjanjikan.

Adanya sampel jamu obat kuat yang terdeteksi mengandung sildenafil menunjukan bahwa jamu obat kuat yang beredar di kanor mengandung resiko terjadinya bahaya konsumsi sildenafil. Karena dalam penambahan sildenafil tidak menggunakan ukuran aman untuk konsumsi tubuh.

Efek Negatif dari Konsumsi sildenafil yang tidak sesuai dosis adalah terjadinya serangan jantung, kepala pusing, hidung tersumbat. Penggunaan

sildenafil secara terus-menerus dalam bentuk jamu dapat menyebabkan efek samping yang berbahaya, yaitu serangan hati, gangguan lambung. Dalam hal ini pasien tidak merasakan sakit karena tertutupi sildenafil sebagai penghilang rasa sakit. (olivia,2002)

Karena penambahan sildenafil berakibat negatif bagi tubuh yaitu. Pusing, sakit kepala, flushing (kringat bercucuran), mual, sakit perut, perubahan fungsi penglihatan, mata kabur silau atau sulit untuk membedakan warna. Menurut Permenkes RI No 007 tahun 2012 Tentang Registrasi obat tradisional (jamu) dilarang mengandung Bahan kimia obat (BKO) yang merupakan hasil isolasi atau sintetik. Badan pengawas obat dan makanan (BPOM) mengeluarkan Warning No.HM.03.03.1.43.08.10.8013 pada tanggal 13 Agustus 2010 sildenafil merupakan bahan kimia obat yang sering ditambahkan pada jamu obat kuat.